

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan makhluk yang sangat unik, kelahiran dan keberadaannya merupakan sebuah anugerah yang diberikan Allah Swt kepada hambanya yang dipercaya untuk dapat mengemban amanah mendidik anak-anaknya sehingga menjadi generasi masa depan yang diharapkan dapat terus mensyiarkan Dinnul Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Upaya melahirkan dan membentuk generasi Muslim yang dapat menjadi *kholifatulloh fil 'ard*, perlu digalakkan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Pandangan Islam terhadap konsep pendidikan yang menekankan pada diwajibkannya pendidikan bagi umat Muslim yang dilakukannya seumur hidup, hal ini sejalan dengan kata mutiara "*uthlubil 'ngilma minal mahdi ilallahdhi*" yang berarti "tuntutlah ilmu sejak ayunan hingga liang lahat" yang dikuatkan dengan hadits Rosululloh SAW "*tholabul 'ngilmi fariidhotun ngala kulli mushlimin wal mushlimat*" yang artinya "menuntut ilmu itu diwajibkan pada setiap umat muslim dan muslimah". Diumpamakan dalam kata mutiara bahwa "menuntut ilmu diwaktu kecil bagaikan melukis diatas batau dan menuntut ilmu diwaktu tua bagai melukis diatas air".

Berbagai kata mutiara dan hadits tersebut diatas menjadikan dari konsep pendidikan sepanjang hayat yang dicanangkan oleh UNESCO dengan menggunakan empat pilar yaitu: (1) learning to know, (2) learning to do, (3) learning to life together, and (4) learning to be. (Abdul Majid, at.all (2004:1).

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah upaya untuk memberikan bekal yang mendasar dari seluruh aspek perkembangan pada anak. Bunjamin Bloom dalam Nasution (2003:49-51) yang menekankan pada pendidikan berimbang mencakup tiga ranah perkembangan anak dengan tujuan *kognitif, affektif, dan psikomotorik*. Dengan keberimbangan aspek pendidikan anak yang dilakukan semenjak dini akan memberikan bekal yang kuat pada anak sehingga terbiasa melakukan sebuah rangkaian kegiatan yang terpadu dengan mendasarkan pada ketiga ranah perkembangan pada anak secara menyeluruh dan mendasar. Hal ini sangat diperlukan dikarenakan, pendidikan anak usia dini merupakan proses peletakan dasar pengetahuan anak yang akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir dan tingkah laku anak secara keseluruhan yang kemudian akan membentuk karakteristik pribadi anak.

Menurut Muhammad Zuhaili (2002:28) tugas utama dalam pendidikan ini terletak pada tiga pihak utama yang saling terkait dan tidak bisa dipisah-pisahkan yaitu Keluarga, Masyarakat dan Sekolah. Pertama, Keluarga sebagai pihak yang paling utama dan bertanggung jawab secara penuh terhadap pendidikan awal seorang anak. Hal ini secara otomatis merupakan awal pembentukan karakter dan kepribadian anak, sehingga sangatlah diperlukan sebuah *master plan* dalam mendidik dan menumbuhkan seorang anak. Orang tua wajib memberikan pendidikan yang terbaik, bimbingan, kedisiplinan sehingga dapat membentuk dan menanamkan nilai agama sebagai dasar landasan keimanan yang sempurna serta aqidah yang shahih.

Perkembangan yang lebih lanjut, manusia adalah makhluk sosial yang bermasyarakat menginginkan suatu perubahan demi meningkatkan kualitas dan pemenuhan dari unsur kebutuhannya secara terus menerus, sehingga Implikasinya manusia membutuhkan sebuah konsep dari

pendidikan yang dapat membantunya untuk mencukupi semua kebutuhannya secara maksimal. Disinilah kita akan dapat menemukan makna dan peran dari sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.

Merujuk pada pandangan diatas, maka secara ilmiah keberadaan anak-anak usia dini pada masa keemasan "*Goldem ege*" memiliki kelebihan dalam menerima berbagai materi yang didengar dan dilihat secara langsung. hal ini sangat penting dikarenakan perkembangan potensi kecerdasan dan dasar perilaku seorang terbentuk pada rentang usia ini. Dengan keberadaannya yang demikian ini, maka banyak bermunculan lembaga pendidikan yang menawarkan berbagai program pembelajaran pada anak usia dini. Konsep pendidikan PAUD merupakan sebuah program yang sedang digalakkan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini terkait dengan usaha dan cita-cita Pemerintah Indonesia untuk menumbuhkan kembangkan generasi anak bangsa menjadi "*Generasi Platinum*" yang akan dimunculkan pada waktu yang akan datang dengan lebih menekankan pada konsep pembelajaran lebih menekankan pada pendidikan anak secara ketat dan melupakan unsur-unsur terkait dalam proses pembelajaran anak yang harusnya dilakukan dengan konsep belajar sambil bermain (*learning by doing*) yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam mentransformasi pengetahuan sesuai dengan jenjang dan proses penanaman dan pengembangan ilmu pengetahuan serta ketrampilan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dengan demikian tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan memang sangat terkait dengan perubahan cara berpikir dan cara pandang dalam hidup dan kehidupan masyarakat yang berkelanjutan. Sehingga pelaksanaan pendidikan sangat

terkait dengan permasalahan kehidupan, karena pendidikan merupakan proses kehidupan yang secara otomatis dilalui oleh setiap manusia.

M. Nauqil Al-Attas (1988:76) lebih menekankan pada penggunaan istilah "Ta'dib" yang diterkandung didalamnya tiga unsur yang memiliki makna mendalam yaitu: (1) unsur-unsur pengetahuan ('ilm), (2) pengajaran (*ta'lim*), (3) pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Sehingga, istilah "ta'dib" merupakan istilah yang paling tepat dan cermat untuk menunjukkan pendidikan Islam yang sebenarnya. Sedangkan menurut Ahmad Dahlan dalam Samsul Nizar (2002:107) pendidikan hendaknya diarahkan pada usaha membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, 'alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta berjuang untuk kemajuan masyarakat. Hal ini berarti bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah usaha untuk membina pribadi muslim sejati yang bertaqwa, baik sebagai *abdulloh* maupun *kholifatulloh fi al-ardh* yang mengarah pada aspek *Tazkiyah an-nafs*. Sehingga tercapailah tujuan dari penciptaan manusia yang sesungguhnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini diperlukan sebuah usaha yang sangat serius, sebagaimana termaktub dalam UU Sisdiknas (2007:5) BAB I Ketentuan Umum ayat 14 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan mengacu pada undang-undang diatas, maka sangat perlu untuk disusunnya kurikulum sebagai patokan dalam pelaksanaan pendidikan.

Menurut Nasution, S. (2006:49-50) Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh

aspek kegiatan pendidikan. Mengingat peran pentingnya kurikulum di dalam pendidikan, dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam menyusun kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh. Kurikulum merupakan sebuah landasan dasar dalam pendidikan. Kurikulum menjadi patokan dasar dalam pelaksanaan implementasi pendidikan sehingga penyusunannya diperlukan pemikiran yang serius. Sebagai jantung dari pendidikan yang ditawarkan, kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat urgen. Mengingat peran pentingnya kurikulum di dalam pendidikan, dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam menyusun kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh. Sehingga dalam mengembangkan kurikulum terlebih dahulu harus diteliti secara akurat dan selektif dalam memilih dan menentukan landasan dasar yang dapat dijadikan dasar dalam merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum.

Kondisi pendidikan Islam di Indonesia, sebenarnya menghadapi berbagai permasalahan dan kesenjangan dalam berbagai aspek yang sangat kompleks, yaitu berupa persoalan dikotomi pendidikan, kurikulum, tujuan, sumberdaya serta manajemen pendidikan. Usaha dan upaya perbaikan untuk peningkatan pendidikan pun sering mendapat kendala baik dari segi pendanaan, tenaga ahli hingga sistem pengelolaan yang masih belum maksimal. Dalam keadaan seperti ini kita tetap dituntut untuk terus memperbaiki segala aspek terkait sehingga dapat memenuhi standar pencapaian tujuan dari pendidikan Islam yang diharapkan.

Mengacu pada latar belakang diatas, TKIT "Fatahillah" menawarkan sebuah konsep pendidikan yang berbasis pada pendidikan agama Islam yaitu konsep "*Islamic full-day school*" yang menekankan pada dasar amaliah harian "*daily life*" yang mencakup berbagai unsur "*Pengembangan Pembiasaan Pembentuk Perilaku*" meliputi materi Aqidah, Adab dan

Akhlak, Fiqih/Ibadah, Tarikh, Tahfidz, dan Sosial, emosional dan kemandirian yang akan menjadi bekal anak didik dalam melaksanakan kegiatan amaliahnya dalam kesehariannya. Dengan Visi sekolah: *“Terbentuknya sosok pribadi yang bertauhid, beraqidah sholeh, benar, terampil, cerdas, kreatif, inovatif serta berakhlak mulia”* maka penyusunan kurikulum pendidikan agama Islam disusun secara mandiri dengan program pendidikan yang mengacu pada konsep *“equilibrium”* yaitu integritas pendidikan *aqliyah* dan *qalbiyah* yang bersifat *“holistik”* yaitu dengan menekankan pada peletakan dasar-dasar keagamaan dan implementasikan pembiasaan prinsip-prinsip dasar kehidupan siswa (*daily life*) yang didasarkan pada Al-Qur’an dan Hadits. Dalam hal ini yang ditekankan pada pengembangan kurikulum yang bersifat *“humanistik”* yang berpusat pada *“student and theacher centered”*.

TKIT “Fatahilah” kabupaten Sukoharjo menerapkan pendidikan dengan pola asuh yang berbasis pada pendidikan agama Islam yang sangat menekankan pada pencapaian hasil pendidikan yang maksimal dan menyeluruh baik secara *afektif, kognitif ataupun psikomotorik* sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sebagai mana yang diharapkan. Sedangkan dalam Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum standar Taman Kanak-kanak secara umum dengan mengolaborasikan kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai bingkai dari setiap pengembangan setiap materi yang disampaikan. Proses dan materi serta pembiasaan yang ditanamkan kepada anak-anak diwaktu kecil akan sangat membekas pada perkembangan selanjutnya. Pendidikan yang diterapkan disebuah lembaga sangat berbeda dengan lembaga yang lainnya yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah ciri khas/model dari sebuah lembaga itu sendiri. TKIT “Fatahillah” kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu lembaga yang dipandang unik di kawasan Kabupaten Sukoharjo

yang mempunyai ciri khas lembaga yang telah melekat dan menyifati lembaga tersebut yang kemudian menjadi daya tarik lembaga tersebut yang sangat diminati oleh masyarakat sekitarnya.

TKIT “Fatahillah” menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat untuk memberikan pendidikan pada anaknya sehingga dapat berkembang dengan pesat dan dapat meraih prestasi yang cemerlang. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian dengan tema “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TKIT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini lebih memfokuskan pada permasalahan-permasalahan yang dapat dijadikan tolak ukur dari pelaksanaan pembelajaran di TKIT “Fatahillah” sehingga memunculkan permasalahan sebagai berikut, yaitu: “Bagaimana implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di TKIT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam tesis ini adalah “Untuk mengetahui implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di TKIT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo”.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan tesis ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan akan dapat menghasilkan sebuah metode yang tepat dalam mengimplementasi dan menjamin

mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam di TKIT “Fatahillah” Kab. Sukoharjo.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan secara umum dan secara khusus mengenai pelaksanaan pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD)
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi, pembenahan dan perbaikan dalam sistem pendidikan yang sedang berkembang akhir-akhir ini.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah terkait baik dari pengelola TKIT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo ataupun pihak lain yang ingin lebih mengembangkan dibidang pendidikan anak usia dini.
2. Untuk pihak pengelola TKIT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo, semoga penelitian ini dapat menjadikan acuan bagi perkembangan yang lebih lanjut.

D. Telaah Pustaka

Penulisan Tesis ini menggunakan berbagai landasan teori yang dapat dijadikan acuan dalam penulisannya. Pengambilan tinjauan pustaka dan kerangka teori akan dapat mengarahkan penulisan tesis ini dalam menganalisis fenomena yang terjadi TKIT Fatahillah kab. Sukoharjo.

Membahas tentang Anak adalah merupakan obyek yang sangat menarik setiap orang dewasa, sehingga dapat kita temukan banyak sekali artikel, tulisan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembahasan yang dapat dijadikan sebagai telaah kajian pustaka dalam penulisan tesis ini diantaranya:

Tesis Ninik Maryani, NIM. 000080078, Majister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2011 dengan judul : Pengelolaan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Ausath Banaran, Pabelan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Hal-hal yang melatar belakangi pembahasan tesisnya adalah bahwa dunia pendidikan anak usia dini membutuhkan sebuah pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu ditentukan oleh pengelolaan yang tepat, penggunaan materi, metode dan evaluasi pembelajaran di TKIT Al-Ausath. Dari penelitian yang dilakukannya, Ninik Maryani menghasilkan: (a) pembuatan dan pengelolaan perangkat pembelajaran di TKIT Al-Ausath terbagi menjadi Satuan Kegiatan Harian dan Satuan Kegiatan Pekan (Mingguan), (b) metode pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas, metode proyek, metode demonstrasi, metode bercerita dan metode bercakap-cakap, (c) TKIT Al-Ausath menggunakan evaluasi siswa dengan cara pembiasaan meliputi aspek moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian. Sedangkan dalam kemampuan dasarnya meliputi aspek kemampuan bahasa, kognitif, fisik dan motorik serta seni.

Tesis Natalia Irowati, NIM. Q100.100.226, Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, membahas tentang pengelolaan pembelajaran pendidikan pada anak usia dini berbasis karakter (studi situs PAUD Trajumas di Purworejo). Penelitian yang dihasilkan adalah: (a) Pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh PAUD Trajumas telah sesuai dengan acuan menupembelajaran yang telah ditetapkan Dinas Pendidikan, (b) Pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada pembentukn karakter anak secara keseluruhan, (c) Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara kontinu untuk membentuk karakter anak.

Tesis Akhmad Sudiyono, NIM. Q.100.100.161, Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012 dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al-Barokah Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen”. Dalam penelitian ini, beliau menitik beratkan pada pengelolaan pembelajaran PAUD secara menyeluruh yang diimplementasikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehari-hari di PAUD Al-Barokah. Hasil penelitiannya adalah: (a) dengan persiapan pembelajaran yang baik maka pelaksanaan pembelajaran akan semakin mudah dilaksanakan, (b) semakin baik proses pelaksanaan pembelajaran maka akan dicapai hasil yang maksimal, (c) semakin baik hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru maka hal itu akan menunjukkan semakin baiknya kemampuan guru dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan kajian diatas, Kedudukan tesis ini menekankan pada implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dilaksanakan di TKIT “Fatahilla” Kabupaten Sukoharjo yang menjadi keunggulan dari TKIT “Fatahillah”. Dengan keunikannya tersebut maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam pelaksanaan implementasinya di TKIT “Fatahillah” kabupaten Sukoharjo. penelitian ini merupakan penelitian pertama yang membahas tentang kurikulum pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian tesis ini dengan judul “Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TKIT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo. Dari judul tersebut dapat kita ungkapkan kerangka teori dari makna dan kandungannya.

Kata implementasi dimaknai pelaksanaan, penerapan (Depdikbud, 1988:327) Pengertian diatas mengandung penjelasan bahwa implementasi merupakan penerapan dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang digunakan di sebuah lembaga pendidikan. Sedangkan kurikulum dalam PERMENRI NO.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB.I Pasa. I Ayat 13 (UU Pendidikan 2007:3) disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan dalam sebuah kurikulum memuat beberapa aspek yang berisikan beberapa perangkat sebagaimana di sebutkan dalam Ayat 15 yang berbunyi kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Perencanaan kurikulum yang direncanakan dan disusun akan diaplikasikan oleh sebuah lembaga yang bersangkutan dengan mengacu pada standar isi yang telah ditentukan oleh pemerintah secara nasional. Dalam kurikulum keagamaan ini, TKIT "Fatahilah" mengacu kepada konsep dasar pendidikan anak usia dini yang membatasi kepada pemberian materi dasar ke-Islaman sebagai dasar dan bekal menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan juga sebagai bekal pengetahuan untuk berperilaku dan berbuat sesuai dengan dasar syariat Islam yang telah dipelajarinya.

Menurut Ismail Yusanto, at.all (2011: 93) mengungkapkan bahwa pola umum program pengajaran keagamaan pada jenjang dasar adalah: (1) Pembentukan dasar Syaksiah Islam, (2) Taqofah Islam, dan (3) Ilmu kehidupan (IPTEK). Mansur (2011:115) juga menegaskan bahwa adapun

pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak dikelompokkan menjadi tiga yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Ketiga hal tersebut merupakan sebuah konsep dasar kerangka materi yang harus disajikan dalam pembentukan pribadi generasi muslim yang sholeh. Sedangkan menurut Abdullah Nashih 'ulwan (2012:ix) dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode dan sarana pendidikan yang dianggap berpengaruh pada anak yaitu: (1) Mendidik dengan keteladanan, (2) Mendidik dengan kebiasaan, (3) Mendidik dengan Nasehat, (4) Mendidik dengan perhatian / pengawasan, dan (5) Mendidik dengan hukuman.

Metode keteladanan merupakan cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dalam segi akhlak dan tingkah laku. Keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Dengan pembiasaan yang baik anak akan terbiasa untuk berlaku baik, dengan pengawasan dan nasihat seorang anak akan dapat berperilaku terarah sedang dengan hukuman anak akan belajar menjauhi dan meminimalisir kesalahan/kekeliruan yang dilakukan sehingga pendidikan akan membentuk dan mengarahkan anak menjadi pribadi yang sholeh.

Pembentukan pribadi anak seharusnya dilaksanakan sedini mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan anak usia balita merupakan masa dimana seorang anak mencapai "*masa Golden ego*" yang akan dengan mudah menerima semua hal yang dilihat, dirasakan dan dipikirkan sehingga masa ini merupakan masa yang sangat baik untuk mengoptimalkan pemberian berbagai rangsangan pendidikan baik yang berkaitan dengan segi perkembangan affektif, kognitif maupun psikomotorik. Sebagaimana yang diutarakan oleh Theodor e Roosevelt

dalam Abdulah Majid (2004:136) mengungkapkan bahwa: *“to educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society”* (mendidik seseorang [menekankan] pada otak/pikiran tidak pada moral adalah sama artinya dengan mendidik atau menyebarkan ancaman pada masyarakat).

Menurut Abuddin Nata (2012:270-272) Pendidikan yang paling cocok pada masa ini adalah pendidikan yang bersifat *“holistic komprehensif”* yang lebih menekankan pada peletakan dasar-dasar keagamaan dan implementasikan pembiasaan prinsip-prinsip dasar kehidupan siswa (daily life) yang didasarkan pada Al-Qur’an dan Hadits. Beliau menekankan pada pentingnya pengembangan kurikulum yang bersifat *“humanistik”* yang berpusat pada *“student-centered”*. Sehingga menurut Sujana dan Nik Haryati (2011:63) mengungkapkan bahwa: *“tujuan kurikulum pada hakekatnya adalah tujuan setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan pendidikan harus dijabarkan dari tujuan pendidikan”*.

Proses implementasi berisikan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru. sehingga diperlukan tenaga guru yang benar-benar kompeten dibidangnya terutama dibidang kompetensi keguruan yang dapat *mentransformasikan* pengetahuan dan menginternalisasikan nilai-nilai (*value*) yang terkandung dalam pengetahuan dengan baik sehingga dapat diterima oleh anak didik dengan baik. Menurut Mulyasa (2007:5) Guru memegang peran utama dalam perkembangan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Faktor lain yang juga mempengaruhi dalam proses keberhasilan proses implementasi pembelajaran adalah anak didik sendiri.

Menurut William Bloom dalam Abuddin Nata (2012:282) beberapa hal yang sangat mempengaruhi dalam perkembangan affektif adalah: (1) kemauan menerima, (2) kemauan menanggapi, (3) berkeyakinan, (4) penerapan karya, dan (5) ketekunan dan ketelitian. Dari ranah perkembangan psikomotorik adalah: (1) persepsi, kesiapan melakukan suatu pekerjaan, (3) mekanisme, (4) respon bimbingan, (5) kemahiran, (6) adaptasi, dan (7) originasi. Sedang dalam ranah perkembangan kognitif adalah: (1) mengetahui, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) menyimpulkan, dan mengevaluasi. Dari ketiga ranah perkembangan tersebut harus dapat disinergikan secara seimbang.

Implementasi pembelajaran, unsur lain yang tidak boleh diabaikan adalah faktor strategi dan model pembelajaran. Menurut pendapat Ibnu Khaldun dalam Samsul Nizar (2002:95) bahwa metode mengajar yang efektif dan efisien adalah: (1) prinsip pembiasaan; (2) prinsip Tadrij (berangsur-angsur); (3) prinsip pengenalan umum (generalistik); (4) prinsip kontinuitas; (5) memperhatikan bakat dan kemampuan peserta didik; (6) menghindari kekerasan dalam mengajar. Sedangkan menurut Abdullah Nasih Ulwan (2012:516) pada bagian Ketiga pasal pertama yang membahas tentang metode dan sarana pendidikan yang berpengaruh pada anak berpusat pada lima perkara : (1) mendidik dengan keteladanan, (2) mendidik dengan kebiasaan, (3) mendidik dengan nasihat, (4) mendidik dengan perhatian, (5) mendidik dengan hukuman.

Pelaksanaan implementasi pembelajaran di TKIT "Fatahillah" mengacu pada model pembelajaran yang diungkapkan secara umum yang mengacu pada pelaksanaan implementasi melalui langkah-langkah sebagai berikut yaitu: (1) Penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)), (2) Penjabaran

materi, (3) Penentuan strategi dan metode pembelajaran, (4) Penyediaan sumber-sumber, alat-alat, dan sarana prasarana pembelajaran, (5) Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar, (6) Setting lingkungan pembelajaran.

Penelitian dengan judul Implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di TKIT “Fatahillah” ini dipandang masih sangat orisinil, hal ini dikarenakan belum adanya penelitian sebelumnya yang membahas tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam di TKIT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo. Selain itu penelitian ini dilaksanakan sendiri oleh penulis dengan mengikuti secara langsung berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah selama proses pembelajaran di kelas.

Hal lain yang dianggap orisinil adalah dengan adanya gerakan peningkatan mutu pendidikan Agama Islam yang merupakan isu terbaru dalam merekonstruksi kurikulum sebagai salah satu patokan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan yang ada. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan salah satu unsur penting yang harus ada dan menjadi acuan pokok dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga kependidikan.

F. Metode Penelitian

Penulisan dan pembahasan Tesis ini bertujuan untuk mengetahui dengan meneliti keberhasilan TKIT “Fatahillah” yang dianggap perlu untuk diungkapkan kepada khalayak umum. Dalam penulisan sebuah penelitian, pastilah akan dilakukan dengan melibatkan berbagai hal diantaranya: jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumberdata, metode penentuan objek, teknik pengumpulan data dan yang terakhir adalah teknik analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah lapangan (*Field Research*) yang akan meneliti implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di TKIT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian *kualitatif deskriptif evaluatif* di mana penelitian ini ingin mendeskripsikan sebuah realitas yang nyata dan bersifat kekinian. Sebagaimana diungkapkan oleh Sutopo (2002:33) bahwa penelitian kualitatif diarahkan pada kondisi asli dari penelitian berada. Kondisi subjek sama sekali tidak dijamah oleh perlakuan (*treatment*) yang dikendalikan secara ketat oleh peneliti. Beliau juga mengutarakan (2002:42) bahwa desain penelitian disusun secara lentur dan terbuka untuk bisa disesuaikan dengan kondisi sebenarnya yang dijumpai dilapangan study.

2. Metode Penentuan Subjek

Penelitian ini menekankan pada *Purposive Samplin* yang mana didalam penelitian kualitatif tidak dibutuhkan data sampel ataupun populasi. Dalam penelitian kualitatif yang menekankan pada *diskriptif evaluatif* lebih banyak menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan). Menurut Moleong Lexy (2011: 224) dalam penelitian kualitatif cukup menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dalam menentukan subyek penelitian. Menurut Marzuki (2002:51) *Purposive Sampling* adalah pemilihan sebagian subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Oleh karena itu, penelitian ini akan menitik beratkan pada kualitas data utama yang diperoleh selama penelitian. Sehingga dalam pengumpulan data, penulis menekankan catatan-catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya dengan menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data yaitu melalui:

- a. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, mencari, mencatat dokumen-dokumen atau hal-hal yang berupa cacatan, film, buku, dan lainnya Ahmad Tanzeh (2011:92). Perolehan sumber data yang lain adalah dari berbagai dokumen yang diterbitkan oleh TKIT "Fatahillah" Kab. Sukoharjo, baik mengenai perkembangan sekolah, kurikulum yang digunakan, perkembangan santri dan berbagai dokumenter lain yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam penelitian Tesis ini.
- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan (Ahmad Tanzeh (2011:89)). Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara langsung kepada pihak-pihak terkait yang secara langsung berhubungan dan melaksanakan pembelajaran di TKIT "Fatahillah" Kab. Sukoharjo, diantaranya adalah kepala sekolah, ustadzh serta wali santri.
- c. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau fenomena baik berupa manusia, benda mati, kegiatan, dan alam (Ahmad Tanzeh, (2011:87)). Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap data-data yang diperoleh baik selama penelitian. Menurut Patton (sugiyono. (2008:67)).

- d. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, (2012:83)). Sehingga apabila peneliti menggunakan triangulasi untuk pengumpulan data, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, angket respon siswa , dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

4. Teknik Analisis Data.

Mengacu pada berbagai hal diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validasi data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis data "*Trianggulasi*" adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena yang sama (Sudarman Danim 2002:37) yang kemudian lebih lanjut akan diuji dengan:

1. Pengujian *Dependability* juga disebut *Reliabilitas* yaitu dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. (Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2008:131)).
2. Pengujian *Konfirmability* juga disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam Sugiyono (2008:131).

Pelaksanaan analisis data yang telah terkumpul dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Pengumpulan data / *Data collection*

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumen-tasi dan catatan lapangan. Selama pengumpulan data analisis dapat dilakukan secara terus menerus, karena hal itu sebagai koreksi terhadap hal-hal yang tidak terlihat sebelumnya. Analisis yang terus menerus memungkinkan adanya hasil laporan sementara yang merupakan bagian dari kajian dan evaluasi (Milles dan Huberman, 1992:73)

b. Reduksi data / *Data reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2008:338). Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

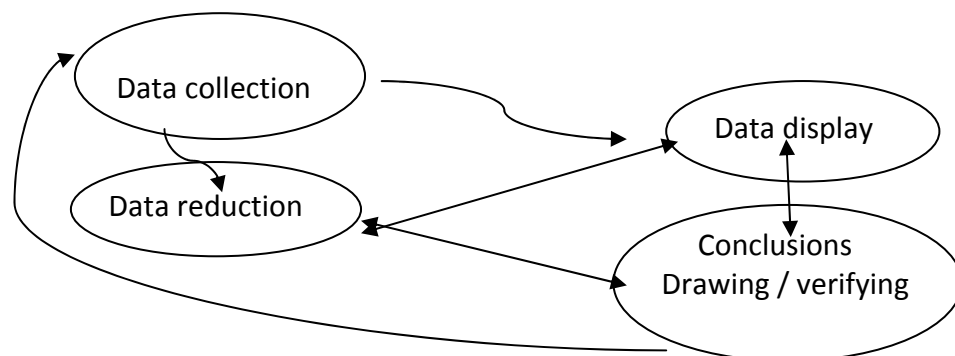
c. Penyajian data / *Data display*

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono. 2008:341).

d. Penarikan kesimpulan / *Conclusios drawing (verifying)*

Selanjutnya langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono, (2012: 99), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa huhungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Untuk itu perlu diperhatikan komponen analisis data di bawah ini:



Gambar 2. Skema Komponen analisis data (*Interactive model*)
Sumber Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2012:92)

Dari skema di atas menunjukkan bahwa dalam analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mulai dari pengumpulan data, mereduksi data untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting, menggolongkan, mengorganisasikan, lalu penyajian data kemudian diselesaikan dengan penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini, penulis menjabarkannya menjadi lima bab yang secara rinci akan kami uraikan sebagai berikut :

Bab I (satu) berisikan Pendahuluan yang akan membahas tentang latar belakang penelitian ini dilaksanakan, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka sebagai bahan pertimbangan dari pemilihan judul penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan tinjauan pustaka dan kerangka teori. Sedangkan dalam metode penelitian yang memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, tehnik pengumpulan, pengolahan dan analisis data kemudian dilanjutkan dengan sistematika penulisan.

Bab II (dua) berisikan kajian teori tentang konsep dasar dan landasan pendidikan anak usia dini yang memuat (A) Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (B) Kurikulum Pendidikan Anak Usia Paud yang membahas tentang (1) pengertian kurikulum, (2) azas-azas kurikulum, (3) prinsip-prinsip landasan perkembangan kurikulum (a) tujuan kurikulum, (b) isi kurikulum, (4) karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam dan (5) model pengembangan kurikulum Pendidikan agama Islam untuk anak usia dini. Kemudian pada poin (C) akan dibahas pendidikan Agama Islam yang meliputi (1) pengertian Pendidikan Agama Islam, (2) dasar dan tujuan pendidikan agama Islam yang memuat dasar, tujuan, fungsi dan materi pendidikan agama Islam. Kemudian dilanjutkan dengan (D) pendidikan anak usia Dini.

Bab III (tiga) berisikan tentang paparan data dan temuan penelitian yang akan membahas tentang (A) Profil TKIT "Fatahillah" Kab. Sukoharjo, yang meliputi sejarah singkat TKIT "Fatahillah", gambaran TKIT "Fatahillah" saat ini, (B) kurikulum Pendidikan Agama Islam di TKIT "Fatahillah" Kabupaten Sukoharjo meliputi (1) standar pengelolaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (2) landasan dan materi kurikulum

TKIT “Fatahillah”, (3) pedoman pengelolaan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang meliputi (a) metode dan model pembelajaran, (b) teknik pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (C) Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di TKIT “Fatahillah” dan (D) implementasi pembelajaran agama Islam di TLIT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo.

Bab IV (empat) akan membahas tentang analisa data, pada bab ini akan membahas tentang Implementasai kurikulum pendidikan Agama Islam di TKIT “Fatahillah” Kab. Sukoharjo tahun 2012/2013.

Bab V (lima) adalah bab penutup, yang akan membahas tentang (A) Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di TKIT “Fatahillah” Kabupaten Sukoharjo yang akan dilanjutkan dengan (B) Saran-saran dan (C) kata penutup. Kemudian pada bagian akhir dari penyusunan tesis ini akan disampaikan Daftar Pustaka serta Lampiran-lampiran sebagai penunjang dan acuan dalam menganalisa penulisan tesis ini.